

HUBUNGAN KONTAK PENDERITA TBC DAN KONDISI KELEMBABAN RUANGAN TEMPAT TINGGAL DENGAN KEJADIAN KASUS ILTB (INFEKSI LATEN TUBERKULOSIS) DI UPT PUSKESMAS SUMBERASIH

Nur Imamah¹, Widya Addiarto², Dodik Hartono³

^{1,2,3}Universitas Hafshawaty

Fakultas Kesehatan Program Studi S1 Keperawatan

*e-mail:bima1@gmail.com

Abstrak

Infeksi Laten Tuberkulosis (ILTB) adalah suatu keadaan dimana sistem kekebalan tubuh orang yang terinfeksi tidak mampu mengeliminasi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dari tubuh secara sempurna tetapi mampu mengendalikan bakteri TBC sehingga tidak timbul gejala sakit TBC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kontak Penderita TBC Dan Kondisi Kelembaban Ruangan Tempat Tinggal Dengan Kejadian Kasus ILTB (Infeksi Laten Tuberkulosis) di UPT Puskesmas Sumberasih.

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Analitik Korelasi menggunakan metode Cross Sectional. Data diambil di Poli Khusus UPT Puskesmas Sumberasih pada bulan November – Desember 2023 dengan Jumlah Populasi Semua Pasien Yang Terdiagnosa TBC yang berkunjung ke Poli Khusus yang diambil dengan cara Purposive Sampling. Pengumpulan data meliputi *coding, editing, dan tabulating* kemudian data dianalisis secara manual dan computer dengan *uji shi-square*.

Semua Kontak Penderita TBC adalah Kontak Serumah Sebesar 36 Responden (100%) dengan Kejadian Kasus ILTB sebanyak 27 Responden (75,0%) . Hasil *Uji Spearman Rank*, nilai $p= 0,001$. Sehingga dapat disimpulkan ada Hubungan Kontak Serumah dengan Kejadian Kasus ILTB di UPT Puskesmas Sumberasih. Kondisi Kelembaban Ruangan Tempat Tinggal Pasien TBC termasuk Kategori Tidak memenuhi Syarat Sebesar 30 (83,3%) Responden dengan Kejadian Kasus ILTB sebanyak 26 Responden (69,4%). Hasil *Uji Spearman Rank*, nilai $p= 0,009$. Sehingga dapat disimpulkan ada Hubungan Kondisi Kelembaban Ruangan Tempat Tinggal dengan Kejadian Kasus ILTB di UPT Puskesmas Sumberasih .

Diharapkan agar perawat lebih meningkatkan konseling/edukasi mengenai Investigasi Kontak Pasien TBC dan Kondisi Kelembaban Ruangan tempat Tinggal degan menggandeng Lintas Program, Lintas Sektor, dan Organisasi Masyarakat yang ada diwilayah setempat.

Kata Kunci : *Kontak Serumah, Kelembaban Ruangan, Kejadian Kasus ILTB*

Abstract

Latent Tuberculosis Infection (ILTB) is a condition where the infected person's immune system is unable to completely eliminate the Mycobacterium tuberculosis bacteria from the body but is able to control the TB bacteria so that TB symptoms do not appear. This study aims to determine the Correlation between contact with TB sufferers and the humidity conditions in the living room with the incidence of cases of ILTB (Latent Tuberculosis Infection) at UPT Puskesmas Sumberasih,

This research was a Descriptive Analytical Correlation research using the Cross Sectional method. Data was taken at the Special Poly UPT Sumberasih Community Health Center in November – December 2023 with the total population of all patients diagnosed with TB who visited the Special Poly, taken using purposive sampling. Data collection included coding, editing, and tabulating then the data is analyzed manually and on a computer using the Shi-square test.

All contacts of TB sufferers were household contacts, amounting to 36 respondents (100%) with the incidence of ILTB cases being 27 respondents (75.0%). Spearmank Rank Test Results, p value = 0.001. So it can be concluded that there is a relationship between household contact and the incidence of ILTB cases at the Sumberasih Community Health Center UPT. The humidity condition of the room where TB patients live is in the category that does not meet the requirements for 30 (83.3%) respondents with the incidence of ILTB cases being 26 respondents (69.4%). Spearmank Rank Test Results, p value = 0.009. So it can be concluded that there is a correlation between the humidity conditions in the living room and the incidence of ILTB cases at the UPT Sumberasih Health Center.

It is hoped that nurses will further improve counseling/education regarding TB Patient Contact Investigations and Humidity Conditions in Living Rooms by collaborating with Cross-Programs, Cross-Sectors and Community Organizations in the local area.

Keywords: Household Contact, Room Humidity, ILTB Case Incidence

PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah suatu penyakit kronik menular yang disebabkan oleh bakteri Mycobacterium tuberculosis. Bakteri ini berbentuk batang dan bersifat tahan asam sehingga sering dikenal dengan Basil Tahan Asam (BTA). Sebagian besar kuman TB sering ditemukan menginfeksi parenkim paru dan menyebabkan TB paru, namun bakteri ini juga memiliki kemampuan menginfeksi organ tubuh lainnya (TB ekstra paru) seperti pleura, kelenjar limfe, tulang, dan organ ekstra paru lainnya (Kemenkes RI, 2020).

Infeksi Laten Tuberkulosis (ILTB) adalah suatu keadaan dimana sistem kekebalan tubuh orang yang terinfeksi tidak mampu mengeliminasi bakteri Mycobacterium tuberculosis dari tubuh secara sempurna tetapi mampu

mengendalikan bakteri TBC sehingga tidak timbul gejala sakit TBC. Orang dengan ILTB apabila dilakukan Tuberculin Skin Test (TST) atau pemeriksaan Interferon Gamma-Release Assay (IGRA) hasilnya akan positif, tetapi hasil pemeriksaan rontgen thorax normal serta hasil pemeriksaan dahak dan Xpert MTB/Rif® negatif (Kemenkes RI, 2019).

Indonesia menempati posisi ke -2 kasus TBC terbanyak di dunia setelah India. Dengan kasus sebanyak 969.000 dan kematian sebanyak 144.000. Beban Kasus tertinggi pada tahun 2022 di Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera, Utara dan DKI Jakarta (Kemenkes RI, 2019).

Situasi TBC Jawa Timur Berdasarkan data SITB Bulan Januari-Agustus 2023 dengan estimasi kasus

93.309 dengan kasus penemuan TBC 49.822 (53,39%) sedangkan kasus yang diobati hanya 40.711 (43,64%). Dari data tersebut ditemukan 18,3% kasus TBC beresiko lost to follow up sebelum pengobatan. (Dinkes Provinsi Jatim, 2022) Sedangkan Kasus ILTB Provinsi Jatim Tahun 2023 mencapai 8.182 Kasus atau 9 % Kejadian (Dinkes Provinsi Jatim 2023).

Faktor-faktor yang meningkatkan angka kejadian TB paru antara lain kondisi fisik rumah yang tidak memenuhi syarat seperti suhu ruangan diatas 30%, ruangan terlalu lembap (dibawah 40%) dan kurangnya pencahayaan diruangan (< 60 lux). Lingkungan fisik rumah yang berhubungan dengan kejadian TB paru adalah suhu, kelembapan dan pencahayaan (Mahawati E dkk., 2023).

Untuk mengatasi banyaknya Penularan dan Penyebaran Kasus TBC, maka dilakukannya Investigasi Kontak, Baik kontak serumah maupun Kontak Erat Pasien TBC dengan menggunakan Pemeriksaan TST (Tuberkulin Skin Test). Yang mana nantinya akan menentukan apakah ada anggota keluarga yang menderita ILTB (Infeksi Laten TBC) akibat Kontak serumah maupun Kontak Erat dengan Pasien TBC. Yang nantinya akan dilanjutkan Pemberian Pengobatan berupa TPT (Terapi Pencegahan TBC).

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Analitik Korelasional" dengan pendekatan *Cross sectionl*.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini, Sample penelitian sebanyak 36 responden. Dengan tehnik *Propursive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi . Uji statistik menggunakan Uji Spearman rank

dengan tingkat signifikan $\leq 0,05$. Sudah dilakukan uji etik di komite etik penelitian kesehatan dengan layak kaji etik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan usia

Usia	(f)	(%)
5 -18 Tahun	14	38.9
19 – 50 Tahun	19	52.8
>50 Tahun	3	8.3
Total	36	100.0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.1 diatas didapatkan jumlah responden sebanyak 36 responden dengan usia terbanyak yaitu usia 19 – 50 Tahun sejumlah 19 responden (52,8%)

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	(f)	(%)
laki-laki	16	44.4
perempuan	20	55.6
Total	36	100,0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan table 5.2 diatas didapatkan jumlah responden sebanyak 36 responden dengan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sejumlah 20 responden (55,6%)

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	(f)	(%)
Tidak tamat SD	6	16.7
SD	19	52.8
SMP	3	8.3
SMA	7	19.4
Perguruan Tinggi	1	2.8
Total	36	100,0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan table 5.3 diatas didapatkan jumlah responden sebanyak 36 responden dengan tingkat pendidikan terbanyak SD sejumlah 19 responden (19%).

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi Responden Responden berdasarkan Pekerjaan.

Pekerjaan	(f)	(%)
Tidak bekerja	26	72.2
Petani	2	5.6
Pedagang	7	19.4
PNS	1	2.8
Total	36	100,0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan table 5.4 diatas didapatkan jumlah responden sebanyak 36 responden dengan terbanyak Tidak Bekerja sejumlah 26 responden (72,2%).

Tabel 5.5 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kontak Pasien TBC di UPT Puskesmas Sumberasih

Kontak Pasien	(f)	(%)
Kontak serumah	36	100
Kontak erat	0	0
Total	36	100,0

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan table 5.5 diatas didapatkan jumlah responden sebanyak 36 responden dengan Kontak Pasien TBC yaitu adalah Kontak Serumah sejumlah 36 Responden (100%)

Tabel 5.6 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelembaban Ruangan tempat Tinggal di UPT Puskesmas Sumberasih

Kelembaban	(F)	(%)
Tidak Memenuhi Syarat	30	83.3
Memenuhi Syarat	6	16.7
Total	36	100,0

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan table 5.6 diatas didapatkan jumlah responden sebanyak 36 responden dengan Kondisi Kelembaban Ruangan tempat tinggal tidak memenuhi syarat sejumlah 30 Responden (83,3%).

Tabel 5.7 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian ILTB di UPT Puskesmas Sumberasih

Jenis Kelamin	(f)	(%)
Terjadi ILTB	27	75.0
Tidak Terjadi ILTB	9	25.0
Total	36	100,0

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan table 5.7 diatas didapatkan jumlah responden sebanyak 36 responden dengan Kejadian ILTB terbanyak sejumlah 27 responden (75.0%).

Tabel 5.8 Tabel Silang Kontak Penderita TBC dengan Kejadian ILTB di UPT Puskesmas Sumberasih

Kontak TBC	Kejadian Penyakit ILTB				Jumlah	
	Terjadi ILTB		Tidak Terjadi ILTB		f	%
	f	%	f	%		
Kontak Serumah	27	75.0	9	25.0	36	100
Kontak Erat	0	0	0	0	0	0
Jumlah	27	75.0	9	25.0	36	100

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan Tabel 5.8 diatas menunjukkan bahwa hubungan Kontak serumah yang Mengalami Kejadian Penyakit ILTB sebanyak 27 Responden (75,0%) dan Kontak serumah yang tidak mengalami Kejadian ILTB sebanyak 9 responden (25,0%).

Tabel 5.9 Tabel Silang Kelembaban Ruangan Tempat Tinggal dengan Kejadian ILTB di UPT Puskesmas Sumberasih

Kontak TBC	Kejadian Penyakit ILTB				Jumlah	
	Terjadi ILTB F	%	Tidak Terjadi ILTB f	%	f	%
Tidak Memenuhi Syarat	25	69.4	5	13.9	30	83.3
Memenuhi Syarat	2	5.6	4	11.1	6	16.7
Jumlah	27	75.0	9	25.0	36	100

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan Tabel 5.9 diatas menunjukkan bahwa Kondisi Kelembaban Ruangan Tempat Tinggal Yang Tidak Memenuhi Syarat juga dapat menyebabkan terjadi ILTB sebanyak 25 Responden (69,4%) dan tidak terjadi ILTB sebanyak 5 Responden (13,9%) Sedangkan Kondisi Kelembaban yang memenuhi syarat menyebabkan Kejadian ILTB sebanyak 2 responden (5,6%) dan Tidak terjadi ILTB sebanyak 4 Responden (11,1%).

Tabel 5.10 Tabel analisis Kontak Penderita TBC dengan Kejadian ILTB di UPT Puskesmas Sumberasih

		Correlations	
Kontak Serumah Vs Kejadian ILTB	r ₁	:	0,324
	n ₁	:	36
	p ₁	:	0,001

Berdasarkan Tabel 5.10 diatas menunjukkan bahwa hasil uji analisis *Spearman Rank* dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil Sig. (2 tailed) adalah 0.001. Hasil analisis didapatkan nilai $r_1 = 0,324$ dan Nilai $\rho = 0,001$ sehingga $\rho = 0,001 < \alpha = 0,05$. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan Hubungan Kontak Serumah dengan Kejadian ILTB Memiliki Tingkat Korelasi Lemah dan H1 di terima yang artinya ada Hubungan Kontak Serumah dengan Kejadian ILTB di UPT Puskesmas Sumberasih.

Tabel 5.11 Tabel analisis Kondisi Kelembaban Ruangan Tempat Tinggal dengan

Kejadian ILTB di UPT Puskesmas Sumberasih

		Correlations	
Kondisi Kelembaban Ruangan tempat Tinggal Vs Kejadian ILTB	r ₂	:	0,43
	n ₂	:	36
	p ₂	:	0,009

Berdasarkan Tabel 5.11 diatas menunjukkan bahwa hasil uji analisis *Spearman Rank* dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil Sig. (2 tailed) adalah 0.009. Hasil analisis didapatkan nilai $r_1 = 0,43$ dan Nilai $\rho = 0,009$ sehingga $\rho = 0,009 < \alpha = 0,05$. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan Hubungan Kondisi Kelembaban Ruangan Tempat Tinggal dengan Kejadian ILTB Memiliki Tingkat Korelasi Cukup dan H1 di terima yang artinya ada Hubungan Kondisi Kelembaban Ruangan Tempat Tinggal dengan Kejadian ILTB di UPT Puskesmas Sumberasih

PEMBAHASAN

Kontak Penderita TBC di UPT Puskesmas Sumberasih.

Berdasarkan table 5.5 diatas didapatkan jumlah responden sebanyak 36 responden dengan Kontak Pasien TBC yaitu adalah Kontak Serumah sejumlah 36 Responden (100%)

Kontak Serumah adalah orang yang tinggal serumah minimal satu malam, atau sering tinggal serumah pada siang hari dengan kasus indeks dalam 3 bulan terakhir sebelum kasus indeks mulai mendapat obat anti tuberkulosis (OAT) (Petunjuk Teknis penanganan ILTB, Kemenkes 2020). Kontak serumah dengan penderita TBC memiliki resiko tertular TBC lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang tidak tinggal serumah dengan penderita. Hal ini disebabkan oleh frekuensi dan intensitas paparan yang lebih tinggi dari kuman tuberkulosis

dalam lingkungan rumah tangga. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan skrining TBC dan memberikan terapi pencegahan tuberculosis (TPT) kepada kontak serumah untuk mencegah TBC Laten berkembang menjadi TBC aktif.

Kondisi Kelembaban Ruangan Tempat Tinggal Pasien TBC di UPT Puskesmas Sumberasih

Berdasarkan table 5.6 diatas didapatkan jumlah responden sebanyak 36 responden dengan Kondisi Kelembaban Ruangan tempat tinggal tidak memenuhi syarat sejumlah 30 Responden (83,3%) dan memenuhi syarat sejumlah 6 Responden (16,7%)

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (No. 2 tahun 2023). Rumah dinyatakan sehat dan nyaman, apabila suhu udara dan kelembaban udara ruangan sesuai dengan suhu tubuh manusia normal. Kelembaban ruangan sangat dipengaruhi oleh penghawaan dan pencahayaan. Penghawaan yang kurang atau tidak lancar akan menjadikan ruangan terasa pengap atau sumpek dan akan menimbulkan kelembaban tinggi dalam ruangan. Kelembaban udara berkisar antara 40% sampai 60%.

Kelembaban ruangan tempat tinggal memiliki dampak signifikan pada kenyamanan dan kesehatan. Kelembaban yang terlalu tinggi dapat menyebabkan pertumbuhan microba seperti jamur dan bakteri, yang dapat memicu alergi dan gangguan pernafasan. Sementara itu, kelembaban yang terlalu rendah dapat menyebabkan kulit dan membran mukosa menjadi kering, membuat tubuh lebih rentan terhadap infeksi. Dengan demikian, penting untuk memantau dan mengatur kelembaban ruangan dengan cara seperti membuka jendela, menggunakan

tirai berwarna cerah, dan memasang alat Dehumidifier untuk menjaga kualitas udara didalam ruangan
Kejadian ILTB di UPT Puskesmas Sumberasih

Berdasarkan table 5.7 diatas didapatkan jumlah responden sebanyak 36 responden dengan Kejadian ILTB terbanyak sejumlah 27 responden (75,0%) dan Tidak terjadi ILTB sejumlah 9 responden (25,0%)

ILTB adalah Sebuah keadaan respon imun yang persisten dalam menstimulasi antigen Mycobacterium tuberculosis dengan tanpa adanya manifestasi klinis TB aktif. Tidak ada standar emas pemeriksaan untuk mengidentifikasi infeksi Mycobacterium tuberculosis pada manusia secara langsung. Sebagian besar orang yang terinfeksi tidak memiliki tanda dan gejala TB tetapi berisiko berkembang menjadi penyakit TB aktif (Petunjuk Teknis penanganan ILTB, Kemenkes 2020).

Kejadian Infeksi Laten Tuberculosis (ILTB) merupakan kondisi yang komplek dan memerlukan perhatian serius dalam pengobatan dan pencegahan. ILTB terjadi ketika system kekebalan tubuh tidak dapat mengeliminasi bakteri mycobacterium tuberculosis secara sempurna, tetapi dapat mengendalikannya sehingga tidak timbul gejala sakit TBC. Oleh karena itu, penderita ILTB perlu mendapatkan Terapi Pencegahan Tuberculosis (TPT) untuk mencegah perkembangan menjadi TBC aktif.

Kontak Penderita TBC dengan Kejadian Kasus ILTB di UPT Puskesmas Sumberasih Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan Tabel 5.8 diatas didapatkan jumlah responden sebanyak 36 Responden, Kontak Serumah Terjadi Kasus ILTB sebanyak 27 Responden



75,0%) dan tidak terjadi kasus ILTB 9 Responden (25,0%)

Kontak Serumah adalah orang yang tinggal serumah minimal satu malam, atau sering tinggal serumah pada siang hari dengan kasus indeks Berdasarkan Tabel 5.8 di atas di dapatkan jumlah responden sebanyak 36 Responden, Kontak Serumah Terjadi Kasus ILTB sebanyak 27 Responden (75,0%) dan tidak terjadi kasus ILTB 9 Responden (25,0%) Kontak Serumah adalah orang yang tinggal serumah minimal satu malam, atau sering tinggal serumah pada siang hari dengan kasus indeks kesimpulan Sebanyak 63,8% anggota keluarga kontak serumah mengalami infeksi TB laten.

Dalam Penelitian didapatkan Hubungan kontak serumah dengan kejadian Infeksi Laten Tuberkulosis (ILTB) sebesar 75%. Dapat disimpulkan bahwa Kontak serumah memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian ILTB. Kontak serumah meningkatkan risiko tertular TBC paru karena intensitas komunikasi dan kesulitan menghindari pasien TBC. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku pencegahan penularan penyakit TB Paru pada keluarga kontak serumah.

Kondisi Kelembaban Ruangan Tempat Tinggal Pasien TBC dengan Kejadian ILTB di UPT Puskesmas Sumberasih

Berdasarkan Tabel 5.9 diatas didapatkan jumlah responden sebanyak 36 Responden, Kelembaban yang tidak memenuhi syarat Terjadi Kasus ILTB sebanyak 25 Responden (69,4%) dan tidak terjadi kasus ILTB 5 Responden (13,9%) sedangkan Kelembaban yang memenuhi syarat Terjadi Kasus ILTB sebanyak 2 Responden (5,6%) dan Tidak Terjadi ILTB sebanyak 4 Responden (11,1%).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (No. 2

tahun 2023). Rumah dinyatakan sehat dan nyaman, apabila suhu udara dan kelembaban udara ruangan sesuai dengan suhu tubuh manusia normal. Kelembaban ruangan sangat dipengaruhi oleh penghawaan dan pencahayaan. Penghawaan yang kurang atau tidak lancar akan menjadikan ruangan terasa pengap atau sumpek dan akan menimbulkan kelembaban tinggi dalam ruangan. Kelembaban udara berkisar antara 40% sampai 60%.

ILTB adalah Sebuah keadaan respon imun yang persisten dalam menstimulasi antigen Mycobacterium tuberculosis dengan tanpa adanya manifestasi klinis TB aktif. Tidak ada standar emas pemeriksaan untuk mengidentifikasi infeksi Mycobacterium tuberculosis pada manusia secara langsung. Sebagian besar orang yang terinfeksi tidak memiliki tanda dan gejala TB tetapi berisiko berkembang menjadi penyakit TB aktif (Petunjuk Teknis penanganan ILTB, Kemenkes 2020).

Faktor-faktor yang meningkatkan angka kejadian TB paru antara lain kondisi fisik rumah yang tidak memenuhi syarat seperti suhu ruangan diatas 30%, ruangan terlalu lembap (dibawah 40% dan diatas 60%) dan kurangnya pencahayaan diruangan (< 60 lux). Lingkungan fisik rumah yang berhubungan dengan kejadian TB paru adalah suhu, kelembapan dan pencahayaan (Mahawati E dkk., 2023).

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Juwita suma dkk (2022) mengenai Faktor Determinan Lingkungan Fisik Rumah terhadap Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila didapatkan kesimpulan bahwa Variabel faktor lingkungan fisik rumah yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian TB Paru yaitu kelembaban rumah dan jenis lantai.

Penelitian ini sama dengan penelitian Putra Apriadi Siregar (2023) mengenai Konsep Epidemiologi Terjadinya Penyakit Tuberkulosis didapatkan kesimpulan Kelembapan udara di dalam rumah menjadi media yang sesuai bagi pertumbuhan bakteri penyebab TB paru sehingga untuk terjadinya penularan sangat mudah terjadi dengan dukungan faktor lingkungan yang kurang sehat. Sebagian besar vektor penular penyakit dan agen penyebab penyakit lebih menyukai lingkungan yang gelap dan lembap.

KESIMPULAN

1. Kontak Penderita Pasien TBC di UPT Puskesmas Sumberasih Kabupaten Probolinggo semuanya yaitu Kontak Serumah sebanyak 36 Responden (100%).
2. Kondisi Kelembapan Ruangan Tempat Tinggal Pasien TBC di UPT Puskesmas Sumberasih yaitu sebagian besar memenuhi syarat sebanyak 30 Responden (83,3%).
3. Kejadian Kasus ILTB di UPT Puskesmas Sumberasih Kabupaten Probolinggo yaitu sebagian besar Terjadi ILTB sebanyak 27 Responden (75,0%).
4. Ada Hubungan Kontak Penderita Pasien TBC Dengan Kejadian Kasus ILTB di UPT Puskesmas Sumberasih dengan nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$.
5. Ada Hubungan Kondisi Kelembapan Ruangan Tempat Tinggal Pasien TBC Dengan Kejadian Kasus ILTB di UPT Puskesmas Sumberasih dengan nilai $p = 0,009 < \alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Elizabeth N. Barung dkk. (2019). Uji Tuberkulin Laten Pada KONTAK Serumah Pasien BTA Positif Dengan Metode Mantoux Tes.

Mahawati. (2023). Hubungan Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian Tuberkulosis Paru. *Jurnal of infection disease*.

Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Kesehatan Lingkungan. (No 2 Tahun 2023). Jakarta: Kemenkes RI.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wulandari, S. (2020). Hubungan Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian Tuberkulosis Paru.

Santa Riviera vilia. (2024). Infeksi Laten Tuberkulosis (ILTB) Pada Kontak Rumah Tangga dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya di Puskesmas Lalang dan Puskesmas Helvetia Medan.

Siti Maisaroh dkk. (2023). Prevelensi dan Faktor Resiko Infeksi TB Laten pada Anggota Keluarga Kontak Serumah dengan Pasien TB Aktif.

Juwita Suma dkk. (2022). Faktor Determinan Lingkungan Fisik Rumah Terhadap Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila.

Putra Apriadi Siregar. (2023). Konsep Epidemiologi Terjadinya Penyakit Tuberkulosis.

Tiara, C. (2020). Hubungan Konsep Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kekambuhan Pada

Paisen Skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 09(01), 522–532.

Triyani Feri Agus, dkk. 2019. Peran Dukungan Keluarga Dalam Pencegahan Kekambuhan Pasien Skizofrenia : Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia* Vol.12, No.1. April 2019.

Wania. (2022) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa. *Repositori UIN Alauddin Makasar*